

Efektivitas Program Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif Siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru

Rini Nopo*, Meyko Panigoro, Rierind Koniyo, Sudirman, Ardiansyah

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: rininopo14@gmail.com

Article history

Dikirim:

25-11-2025

Direvisi:

29-11-2025

Diterima:

30-11-2025

Key words:

Pendidikan Karakter;
Sikap Positif; Disiplin
Siswa; Pembentukan
Karakter; Efektivitas
Program.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian berangkat dari fenomena rendahnya karakter positif siswa seperti kurang disiplin, perilaku tidak jujur, rendahnya kesadaran beribadah, serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah telah berjalan melalui kegiatan rutin, pembiasaan, keteladanan guru, serta penegakan tata tertib sekolah, namun efektivitasnya belum maksimal. Beberapa hambatan ditemukan seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan, serta inkonsistensi dalam pelaksanaan aturan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pembiasaan, peningkatan peran guru sebagai teladan, serta kolaborasi lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam membentuk sikap positif siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk kepribadian, moral, dan perilaku peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Fitriani & Zulfiati, 2021). Di tengah perkembangan teknologi, arus informasi digital, serta perubahan sosial yang semakin kompleks, peserta didik menghadapi berbagai tantangan dalam mengontrol perilaku dan membangun karakter positif. Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, ketidakjujuran, rendahnya motivasi belajar, serta melemahnya rasa tanggung jawab menjadi isu yang semakin sering ditemui di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menuntut sekolah untuk memperkuat perannya sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pendidikan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan (Elias, 2022).

SMP Negeri 1 Telaga Biru merupakan salah satu sekolah yang telah berupaya menerapkan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan keagamaan, penegakan tata tertib, serta pemberian keteladanan oleh guru. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa berbagai permasalahan karakter masih ditemukan, seperti perilaku bullying, kurangnya kedisiplinan waktu,

rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta lemahnya kontrol diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Adanya ketidaksesuaian antara program pendidikan karakter yang telah dirancang dengan perilaku siswa menunjukkan bahwa implementasi program tersebut belum sepenuhnya efektif.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitasnya. Pendekatan ini penting karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang sekolah, tetapi juga oleh dukungan keluarga, lingkungan pergaulan, keteladanan guru, dan komitmen sekolah dalam menjalankan aturan secara konsisten (Hamdani, 2023). Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk sikap positif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru, serta (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pendidikan karakter di sekolah tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai kedua aspek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih tepat dan kontekstual di lingkungan sekolah.

Dinamika perilaku siswa di era modern turut dipengaruhi oleh kuatnya paparan media sosial dan konten digital yang tidak selalu mendukung terbentuknya karakter positif (Hidayat *et al.*, 2021). Peserta didik seringkali meniru perilaku yang mereka lihat secara daring, baik melalui video hiburan, unggahan figur publik, maupun interaksi di platform sosial. Kondisi tersebut membuat siswa lebih rentan terhadap perilaku impulsif, kurang terkendali, serta cenderung meniru tindakan yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya perlu dilakukan melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui pendekatan komprehensif yang menyentuh aspek kehidupan siswa secara lebih luas.

Lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung praktik karakter secara nyata. Guru sebagai figur teladan memiliki peran strategis dalam memberikan contoh perilaku positif yang dapat diinternalisasi oleh siswa (Kartika *et al.*, 2024). Beban administrasi, dinamika kelas yang kompleks, serta tantangan dalam mengelola keberagaman karakter siswa sering kali mengurangi optimalisasi peran guru sebagai role model. Hambatan tersebut menyebabkan program pendidikan karakter berjalan tetapi tidak selalu memberikan hasil secara merata kepada seluruh siswa. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dengan implementasi praktis di lapangan.

Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam beberapa kasus, pola asuh orang tua tidak konsisten dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah, sehingga menimbulkan kebingungan bagi siswa dalam memahami standar perilaku yang seharusnya. Ketidaksesuaian antara tuntutan sekolah dan kebiasaan di rumah menyebabkan munculnya perilaku kurang disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, dan menurunnya kemampuan siswa untuk mengontrol emosi (Marwiyati, 2020). Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam membangun karakter siswa, terutama dalam memberikan penguatan nilai secara berkelanjutan.

Menurut Nurhasanah & Nida (2020) selain faktor internal dan keluarga, lingkungan sosial siswa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk pola perilaku tertentu, baik yang positif maupun negatif. Lingkungan pergaulan yang kurang kondusif, potensi munculnya perilaku agresif, bullying, dan kurangnya kepedulian menjadi lebih besar. Lingkungan sosial yang suportif dapat memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Pemahaman mendalam mengenai dinamika pergaulan siswa agar strategi pendidikan karakter yang dirancang dapat lebih tepat sasaran.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan upaya sistematis untuk menilai sejauh mana program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mampu membentuk sikap positif siswa. SMP Negeri 1 Telaga Biru sebagai sekolah yang telah melaksanakan berbagai aktivitas pembiasaan dan program karakter menjadi lokasi yang tepat untuk dikaji lebih dalam mengenai efektivitas implementasi program tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai keberhasilan, hambatan, serta faktor penentu dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam membentuk sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter serta mengidentifikasi hambatan dan pendukung dalam proses pembentukan karakter siswa (Suganda *et al.*, 2025).

Subjek penelitian terdiri dari guru kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta siswa. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pemahaman mengenai dinamika perilaku siswa (Dewi & Kasriman, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai implementasi program, pengalaman guru, serta pandangan siswa terhadap kegiatan pembentukan karakter di sekolah. Observasi dilakukan pada aktivitas harian seperti pelaksanaan apel pagi, pembiasaan salam-senyum-sapa, kegiatan keagamaan, dan penerapan tata tertib. Dokumentasi diperoleh dari catatan pelanggaran siswa, laporan kegiatan sekolah, serta dokumen pembiasaan yang digunakan sebagai dasar evaluasi program (Sugiyono, 2019).

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh proses dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga tahap interpretasi akhir. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Siswa

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Telaga Biru menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan rutin, pembiasaan, keteladanan guru, serta penegakan tata tertib sekolah. Pada kegiatan pagi, sekolah secara konsisten melaksanakan apel, pembiasaan salam, senyum, sapa, serta interaksi sopan antara siswa dan guru. Rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah dan pembacaan doa juga menjadi bagian dari kegiatan harian. Aktivitas ini merupakan bentuk implementasi nilai religius dan disiplin sebagaimana ditegaskan dalam konsep pendidikan karakter nasional (Najili *et al.*, 2022).

Temuan observasi diperkuat oleh wawancara dengan guru kesiswaan dan guru BK yang menjelaskan bahwa program pendidikan karakter di sekolah memang dirancang melalui kombinasi kegiatan rutin, pembiasaan, dan penegakan tata tertib. Guru kesiswaan menyatakan bahwa apel pagi dan pembiasaan salam dilakukan untuk membangun budaya hormat dan disiplin sejak siswa memasuki lingkungan sekolah. Guru BK menambahkan bahwa kegiatan keagamaan menjadi sarana pembentukan karakter moral sekaligus melatih siswa untuk memahami nilai tanggung jawab melalui konsistensi dalam menjalankan ibadah, sejalan dengan pandangan Handoko *et al.*, (2024) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai moral melalui keteladanan dan habituasi.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa kegiatan spontan merupakan bagian penting dalam penerapan pendidikan karakter. Guru sering memberikan peneguran langsung ketika mendapati siswa melanggar aturan, seperti datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai ketentuan, atau berbicara kasar kepada teman. Guru juga memberikan penghargaan sesuai dengan pandangan Dewi & Kasriman (2025) yang menegaskan bahwa reinforcement berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Observasi selanjutnya menegaskan bahwa keteladanan guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru secara konsisten hadir tepat waktu, memperlihatkan sikap sopan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keteladanan semacam ini diakui oleh siswa dalam wawancara sebagai perilaku yang mereka perhatikan dan, dalam beberapa kasus, mereka coba tiru. Guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa keteladanan dianggap sebagai strategi paling efektif karena siswa cenderung meniru perilaku nyata yang mereka lihat setiap hari di sekolah. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa implementasinya belum sepenuhnya efektif. Observasi menunjukkan masih ada siswa yang datang terlambat, enggan mengikuti kegiatan keagamaan, atau kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dalam wawancara, guru BK menyampaikan bahwa beberapa siswa masih sering mengabaikan aturan meskipun sudah diberi peneguran. Diperkuat oleh dokumentasi sekolah yang mencatat adanya pelanggaran berulang, terutama terkait kedisiplinan waktu dan kebersihan kelas. Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Telaga Biru telah melaksanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, dan penegakan tata tertib. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih belum merata pada seluruh siswa karena masih ditemukan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan sekolah. Temuan ini menjadi dasar



perlu peningkatkan strategi implementasi agar program pendidikan karakter dapat terinternalisasi lebih baik pada peserta didik.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa efektivitas program pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Telaga Biru dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Observasi peneliti terhadap aktivitas harian siswa memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin dan kurang tanggap terhadap aturan sekolah. Guru BK menyebutkan bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada media sosial dan game online dibanding kegiatan sekolah, sebuah fenomena yang selaras dengan temuan (Hidayat *et al.*, 2021).

Faktor keluarga juga memberikan dampak signifikan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki keterlibatan rendah dalam pembinaan perilaku anak. Pola asuh tidak konsisten, minim pengawasan, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak menyebabkan nilai karakter yang diajarkan sekolah tidak diperkuat di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Najili *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan fondasi utama pembentukan karakter.

Lingkungan sosial siswa turut memengaruhi perilaku. Observasi menunjukkan bahwa kelompok pertemanan yang kurang kondusif dapat mendorong perilaku negatif seperti bullying atau kurang menghargai guru. Pengaruh lingkungan sebaya yang kuat membuat perubahan perilaku tidak selalu mudah dicapai, sesuai dengan temuan Lestari *et al.*, (2025) yang menegaskan bahwa peer group memiliki peran dominan dalam membentuk karakter remaja.

Faktor sekolah aspek lain yang berpengaruh. Observasi memperlihatkan bahwa guru dalam menegakkan aturan belum merata. Inkonsistensi ini berdampak pada persepsi siswa bahwa aturan dapat dinegosiasi atau diabaikan. Dalam dokumentasi sekolah, peneliti menemukan adanya catatan pelanggaran yang tidak ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah & Sunarto (2024) yang menekankan bahwa konsistensi penerapan aturan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Secara umum, efektivitas pendidikan karakter dipengaruhi oleh interaksi faktor internal siswa, keluarga, lingkungan pergaulan, dan konsistensi sekolah dalam penerapan kebijakan. Keempat faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai pada peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Telaga Biru telah berlangsung melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, kegiatan rutin sekolah, keteladanan guru, serta penegakan tata tertib. Seluruh aktivitas tersebut telah diupayakan sekolah sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter nasional yang menekankan pentingnya pembiasaan berulang, contoh nyata dari pendidik, serta aturan yang jelas sebagai landasan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pembiasaan salam, senyum, dan sapa, pelaksanaan apel pagi, kegiatan keagamaan, serta keteladanan guru dalam menunjukkan disiplin dan sikap sopan santun menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Implementasi program belum menunjukkan hasil optimal. Berdasarkan temuan lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin, kurang peduli terhadap kebersihan, serta belum sepenuhnya memahami nilai tanggung jawab. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara program yang telah dicanangkan sekolah dengan perilaku nyata siswa dalam keseharian, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Aini & Widodo (2021) salah satu penyebab rendahnya efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter adalah ketidakkonsistenan sekolah dalam menerapkan aturan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter karena siswa membutuhkan batasan perilaku yang jelas dan tidak berubah-ubah (Sa'diyah & Sunarto, 2024).

Peran keluarga menjadi aspek sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas mengungkapkan bahwa sebagian orang tua memiliki keterlibatan yang rendah dalam proses pembinaan karakter anak. Banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh kurang konsisten, minim pengawasan, atau hubungan komunikasi yang kurang harmonis. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak diperkuat di rumah sehingga siswa sulit mempertahankan perilaku positif dalam jangka panjang. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan karakter membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta bahwa keluarga menjadi agen pendidikan karakter pertama yang harus memberikan teladan dan penguatan nilai di rumah.

Penelitian Lestari *et al.*, (2024) memberikan gambaran sejalan yakni, lingkungan sosial siswa juga menjadi faktor signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini. Interaksi dengan teman sebaya yang tidak selalu positif berkontribusi pada munculnya perilaku kurang disiplin, sikap tidak menghargai guru, atau kebiasaan melanggar aturan. Observasi peneliti terhadap interaksi siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung mengikuti perilaku kelompok dominan dalam kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Temuan tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan pergaulan remaja memiliki pengaruh kuat terhadap karakter sosial. Lingkungan sosial yang kurang kondusif menghambat proses internalisasi nilai karakter yang telah ditanamkan sekolah. Penguatan layanan bimbingan konseling serta penciptaan lingkungan sosial positif melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan sekolah.

Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh program pembiasaan dan keteladanan guru, melainkan juga sangat bergantung pada konsistensi sekolah dalam menerapkan aturan, efektivitas komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta dinamika interaksi sosial siswa. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan instrumen utama dalam pembentukan karakter, sedangkan temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ketidakkonsistenan implementasi di lapangan dapat melemahkan efektivitas kedua instrumen tersebut (Septiani & Suwanto, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan analisis yang menghubungkan kegiatan pembiasaan sekolah dengan respons perilaku faktual siswa berdasarkan observasi dan wawancara. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana

pembiasaan, keteladanan guru, dan penegakan tata tertib berinteraksi dengan faktor internal siswa, dukungan keluarga, serta dinamika lingkungan sosial. Kerangka temuan yang dihasilkan menunjukkan keterkaitan antarfaktor tersebut secara komprehensif melalui triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah, khususnya dalam konteks lokal di Gorontalo yang masih jarang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Telaga Biru berlangsung melalui kegiatan rutin sekolah, pembiasaan perilaku positif, keteladanan yang diberikan guru, serta penegakan tata tertib. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap positif siswa melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program belum mencapai efektivitas yang optimal karena masih ditemukan perilaku siswa yang tidak sejalan dengan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Efektivitas pendidikan karakter dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu motivasi internal siswa, keterlibatan keluarga, lingkungan pergaulan, dan konsistensi sekolah dalam menerapkan aturan. Rendahnya motivasi belajar, pola asuh keluarga yang tidak konsisten, pengaruh teman sebaya, serta pelaksanaan tata tertib yang belum seragam di antara guru menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai karakter.

Temuan penelitian menegaskan perlunya peningkatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk memperkuat pembinaan karakter. Penguatan koordinasi internal sekolah, penerapan aturan yang konsisten, serta integrasi pembiasaan dengan program bimbingan konseling dan kemitraan orang tua diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembinaan karakter yang lebih efektif sesuai konteks kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Widodo, A. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–157. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/41265>.
- Dewi, S. P., & Kasriman. (2025). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SD Islam At-Taubah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 256–270. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v22i2.7460>.
- Elias, M. J. (2022). The Connection Between Academic And Social-Emotional Learning. In *The Educator's Guide To Emotional Intelligence And Academic Achievement*. Corwin Press.
- Fitriani, S., & Zulfiati, H. M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Dalam Membentuk Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab



- Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Umu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 114121.
- Hamdani. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 5261.
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah. (2021). The Development Of Character Education Model To Improve Students' Academic Independence In Indonesia. *International Journal Of Instruction*, 7(2), 215-228.
- Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The implementation of character education in elementary school: Strategy and challenge. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 619–631. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.62102>.
- Kartika Putri Sagala, Lamhot Naibaho And Djoys Anneke Rantung (2024) “Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital,” *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), Pp. 1–8.
- Lestari, F. D., Darmiany, & Handika, I. (2025). Hubungan Penerapan Aturan Kelas Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus IV Kecamatan Sandubaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i2.27499>.
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. Thuful A: *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152.
- Nurhasanah & Nida, Q. (2020). Character Education In Indonesia And Implementation in Learning. *Journal Of Education And Practice*, 7(1), 3642.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JHIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Suganda, D. A., Haura, R., Widodo, S., & Datu, Y. A. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran: Teori Dan Implementasi*. Mediapenerbit Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, dan konstruktif*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1118150>.
- Sa'diyah, K., & Sunarto, S. (2024). Implementasi Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khotimah. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.52185/Abuyavol2iss1y2024407>.
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518–1533. <https://doi.org/10.55081/Jurdip.V4i4.2494>.

